

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi. Peneliti menggunakan metode analisis isi karena peneliti ingin memberikan uraian yang sistematis dan dapat diuji tentang isi pesan yang sesuai dengan etika dakwah dalam desain komunikasi visual pada Muslim Designer Community Chapter Malang yang dipublikasikan pada laman group facebook komunitas mereka, dan menghasilkan kesimpulan yang valid tentang konteks naratif yang berdasarkan isi deskriptifnya.

Menurut Klaus Krippendorff (1991: 15), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi juga mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum, pendekatan ini berasal dari cara memandang objek analisisnya.

A. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang pesan dakwah berupa Desain Komunikasi Visual dalam Grup FB Muslim Designer Community Chapter Malang. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengetahui serta memberikan gambaran secara statistik dan menaksir hasilnya dan bersifat deskriptif dimana penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Penelitian jenis deskripsi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digambarkan serta didiskusikan oleh peneliti.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kalimat dalam desain komunikasi visual berisi pesan dakwah yang telah dipublikasikan oleh komunitas tersebut dari media sosial yaitu group facebook Muslim Desainer Community Chapter Malang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah keseluruhan isi pesan dakwah yang berbentuk desain komunikasi visual pada group facebook Muslim Desainer Community Chapter Malang pada Oktober 2014 – Mei 2016. Sehingga telah ditemukan sebanyak 107 kalimat.

D. Unit Analisis dan Satuan Ukur

a) Unit analisis

Unit analisis adalah unit terkecil yang akan diamati dan diinterpretasikan oleh peneliti, yang berupa kalimat yang mengandung pesan dakwah dari setiap sample desain dakwah komunikasi visual milik Muslim Desainer Community Chapter Malang. Setiap satu kalimat diberikan penomoran, mulai dari 1,2,3..... dan seterusnya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengisian *coding sheet*.

b) Satuan ukur

Satuan ukur penelitian adalah frekuensi kemunculan setiap kalimat yang terdapat dalam desain dakwah komunikasi visual tersebut yang menjurus ke kategorisasi yang disampaikan peneliti.

c) Populasi dan Sample

Populasi untuk analisis isi dalam penelitian ini adalah semua pesan dakwah berbentuk desain komunikasi visual pada group facebook Muslim Desainer

Community Chapter Malang dari Oktober 2014 – Mei 2015 yaitu sebesar 107 kalimat. Sedangkan untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan rumus Taro Yamane.

Rumus perhitungan besaran sampling Taro Yamane (Hamidi, 2007: 131)

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N(d^2) + 1} \\n &= \frac{107}{107(0,1^2) + 1} \\&= \frac{107}{2,07} \\&= 51,69 \\&= 52\end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sample yang akan dicari
- N : Jumlah populasi
- d : Nilai presisi (batas toleransi tingkat kebenaran peneliti menggunakan 90% atau α = 0,1)
- 1 : bilangan konstan

Dari perhitungan besaran sampling ditemukanlah 52 kalimat sebagai sample. Kemudian pengambilan sample dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sample anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu. Penarikan sample dilakukan

menggunakan cara mengundi “Cointoss”, karena jumlah sample sedikit. Cointoss menjamin bahwa proses pemilihan sample benar-benar terjadi karena proses acak, dan tidak karena subjektivitas penelitian.

d) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan pesan dakwah berbentuk DKV, kemudian digunakan lembar coding untuk mengelompokkan pesan yang berbentuk kalimat ke dalam kategori yang telah dipilih. Adapun cara menjaring data ini ada enam langkah :

1. Mengcapture pesan dakwah berbentuk DKV pada grup FB NgalaMDC (Muslim Designer Community Chapter Malang)
2. Memindai data yang dijadikan kedalam bentuk kalimat.
3. Memahami kalimat yang mengandung pesan dakwah Mengelompokkan desain ke dalam stuktur kategori yang telah ditentukan
4. Memasukkan data ke dalam lembar coding
5. Menganalisa data yang dikategorikan

e) Koder

Penelitian kuantitatif dalam analisis isi merupakan penelitian yang membutuhkan koder sebagai orang yang mampu mengoperasionalkan konsep dan ikut pengamatan pada waktu dan tempat yang berbeda. Koder yang dipilih, harus memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria untuk menjadi koder adalah:

- a. Pernah melihat dan mengetahui jenis dakwah dengan menggunakan desain komunikasi visual.
- b. Memahami kategorisasi yang dimaksud oleh peneliti dalam lembar *coding*.

- c. Memahami konsep dakwah Islam
- d. Memahami tentang analisis isi
- e. Bersedia menjadi koder dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

NO	Kalimat	Kategori Etika dakwah																							
		Penerapan Aqidah				Pelanggaran Aqidah				Penerapan Ahlaq		Pelanggaran Ahlaq		Penerapan Muamalah			Pelanggaran Muamalah			Penerapan Syari'ah	Pelanggaran Syari'ah				
		A1		A2		B1		B2		C1	C2	D1	D2	E1	E2	E3	F1	F2	F3	G1	H1				
		A1.1	A1.2	A2.1	A2.2	A2.3	B1.1	B1.2	B2.1	B2.2	B2.3	C1.1	C2.1	C2.2	D1.1	D2.1	D2.2	E1.1	E2.1	E3.1	F1.1	F2.1	F3.1	G1.1	H1.1
1	Ayo sholat ke masjid, situ udah dewasakan, mau dingetin terus atau dengan kesa daran din?																								
2	Saudaraku jauhilah khamr, judi, syirik, mengundi nasib, dan semua perbuatan buruk.																								
3	"...Maka hendaklah kamu pilih wanita yang bagus Agamanya (ke-Islamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan rugi." (HR. Bukhari dan Muslim).																								

Tabel D. Keterangan:

Isi sesuai dengan kolom yang ada, warna berdasarkan kategorisasi, kolom yang tidak berwarna (V) berwarna putih, hanya diisi oleh peneliti.

f) Teknik Analisis data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, data yang diperoleh dari hasil pengkodean dijabarkan secara deskriptif

melalui tabel frekuensi, yaitu dengan menghitung frekuensi kemunculan kalimat pada masing-masing kategori kemudian dipersentasekan menurut kategorinya masing-

No	Kategori	Sub Kategori	Indikator
1	Penerapan Etika dakwah dalam Aqidah menurut istilah (<u>terminologi</u>), Aqidah adalah <u>iman</u> yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.	A1: Menghormati Agama lain (Prof KH Ali mustaqya yaqub dalam replublika.com:2012)	A1.1: menghormati sesama agama lain A1.2: menghargai pemikiran agama lain
		A2: Tegas memberikan batasan toleransi beragama dalam hal Aqidah dan ibadah (Prof KH Ali mustaqya yaqub dalam replublika.com:2012)	A2.1: mengajak untuk sembahyang sesuai kaidah Agama Islam. A2.2: mengajak untuk hanya merayakan hari raya sesuai anjuran Agama Islam. A2.3: mengajak untuk berdo'a sesuai dengan anjuran Agama Islam.
2	Pelanggaran Etika dakwah dalam Aqidah	B1: Tidak Menghormati Agama lain	B1.1: Tidak menghormati sesama agama lain B1.2: Tidak menghargai pemikiran agama lain dengan cara mencaci maupun mengolok-olok
		B2: Tidak Tegas memberikan batasan toleransi beragama dalam hal Aqidah dan ibadah	B2.1: Tidak mengajak untuk sembahyang sesuai kaidah Agama Islam. B2.2: Tidak mengajak untuk hanya merayakan hari raya sesuai anjuran Agama Islam. B2.3: Tidak mengajak untuk berdo'a sesuai dengan anjuran Agama Islam.

masing. Dalam penyajian datanya penelitian ini memisahkan antara hasil analisis kategori etika dakwah, kemudian hasil analisis semua akan dibandingkan persentase frekuensi kemunculan kalimat disetiap kategorinya dengan menggunakan diagram

3	<p>Penerapan Etika dakwah dalam Ahlaq</p> <p><i>Akhlak</i> secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik</p>	<p>C1: Menyampaikan teladan yang baik</p> <p>(Aziz, 2010:136)</p>	<p>C1.1: Menyampaikan Teladan yang baik , dengan cara memberikan contoh/cerita sesuai kisah teladan nabi/sahabat nabi dsb, di Al-Qur'an dan Hadist Sahih</p>
		<p>C2: menggunakan Pemilihan kata-kata nasihat yang baik (Qs. Al-Imran: 159 dan Qs. An-Nahl : 125)</p>	<p>C2.1:menimbulkan perasaan yang nyaman dalam menerima masukan</p> <p>C2.2: menggunakan kata-kata yang baik jauh dari kata sakartis</p>
4	<p>Pelanggaran Etika dakwah dalam Ahlaq</p>	<p>D1: Tidak Menyampaikan teladan yang baik</p>	<p>D1.1: Tidak memberikan contoh/cerita sesuai kisah teladan nabi/sahabat nabi dsb, di Al-Qur'an dan Hadist Sahih</p>
		<p>D2: Tidak menggunakan Pemilihan kata-kata nasihat yang baik</p>	<p>D2.1: Tidak menimbulkan perasaan yang nyaman dalam menerima masukan</p> <p>D2.2: Tidak menggunakan kata-kata yang baik dan menimbulkan makna sakartis</p>

5	<p>Penerapan Etika dakwah dalam Muamalah</p> <p>hal yang mengatur hubungan antarmanusia dalam masyarakat berkenaan dengan kebendaan dan kewajiban.</p>	<p>E1: Menggunakan kata-kata yang cenderung mengajak dengan memberikan pemahaman atau keterangan yg gamblang tanpa memaksa (Qs: Al-Baqarah : 256)</p>	<p>E1.1: Menggunakan kalimat yang baik, dengan sumber dan pemahaman yang jelas dan menggunakan kalimat yang membujuk bukan memaksa</p>
		<p>E2: Berdakwah secara adil (Prof KH Ali mustaq yaqub dalam replublika.com:2012)</p>	<p>E2.1:Adil tanpa membedakan berdasarkan Fisik, Ras, Suku, kedudukan sosial, kaya/miskin</p>
		<p>E3: Jelas</p>	<p>E3.1: Menggunakan pemilihan kata-kata yang terdapat keterangan sehingga menimbulkan makna yang jelas</p>
6	<p>Pelanggaran Etika dakwah dalam Muamalah</p>	<p>F1: Tidak Menggunakan kata-kata yang cenderung mengajak dengan memberikan pemahaman atau keterangan yg kurang gamblang (cenderung memaksa)</p>	<p>F1.1:Tidak Menggunakan kalimat yang baik, dengan sumber dan pemahaman yang tidak jelas dan cenderung memaksa</p>

		F2: Berdakwah secara tidak adil	F2.1: Tidak adil, dengan cara melakukan diskriminasi berdasarkan Fisik, Ras, Suku, kedudukan sosial, kaya/miskin
		F3: Tidak Jelas (absurd)	F3.1: Tidak Menggunakan pemilihan kata-kata yang terdapat keterangan sehingga menimbulkan makna yang tidak jelas/bias/absurd
7	<p>Penerapan Etika dakwah dalam Syari'ah</p> <p>Secara etimologi, <i>syariah</i> berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat ... dsb.</p>	<p>G: Membuat konten Menggunakan/ Mencantumkan dalil sahih (Uman Suherman, 2011 : 29 dalam Hajir Tajri 2015 :32)</p>	<p>G1.1:</p> <p>Membuat konten Menggunakan/ Mencantumkan sumber dari Al Qur'an atau Hadist Sahih</p>
8	<p>Pelanggaran Etika dakwah dalam Syari'ah</p>	<p>H: Tidak Menggunakan/ Mencantumkan dalil sahih</p>	<p>H1.1:</p> <p>Tidak Menggunakan/ Mencantumkan sumber dari Al Qur'an atau Hadist Sahih</p>

batang, dengan menggunakan tabel frekuensi dan diagram batang dapat diperoleh gambar dengan jelas.

Tabel E. Tabel Frekuensi Kategori (Eriyanto, 2011: 306)

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE

g) Uji

reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar koding sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Kemudian seorang hakim yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas terhadap kategori tersebut dengan cara yang sama yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian dari kedua hasil uji reliabilitas tersebut akan diketahui berapa yang disetujui bersama oleh peneliti dan hakim. (Burhan Bungin dikutip oleh Hayati, 2012: 216).

Untuk mengukur nilai kesepakatannya, digunakan Rumus R. Holsty (Eriyanto, 2011: 290)

$$C.R = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

C.R : Coefisien reliability

M : Hasil koding yang sama dari dua orang koder

N1 : Jumlah coding yang dibuat oleh koder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh koder 2

Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka realibilitas. Dalam Formula Hoshi, angka realibilitas minimum ditoleransi 0,7 atau 70%. Artinya hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 berarti alat ukur benar-benar reliable.

Kesempurnaan untuk membuat hasil reliabilitas menggunakan formula Scott dengan menggunakan suatu indeks reliabilitas yaitu (Eriyanto, 2011: 292):

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed Agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antara pengkode (nilai C.R)

Expected Agreement = Persentase persetujuan yang diharapkan dalam suatu kategori yang sama nilai matematisnya, dinyatakan dalam jumlah hasil pengukuran dari proposi seluruh tema.